

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KUALITAS AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BEI

Haryani Dwi Putri Br Siagian¹, Achmad Hizazi², Fitrini Mansur³
Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3}

¹ haryanidwip@gmail.com

² hizazi@unja.ac.id

³ fitrinimansur@unja.ac.id

Informasi artikel

Diterima :

17 Juni 2026

Direvisi :

20 Juli 2026

Disetujui :

30 September 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of accounting conservatism, audit quality, and profitability on earnings quality in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. This study uses company size as a control variable. This type of research is quantitative research with secondary data obtained from companies' financial statements. The sampling technique used a purposive sampling method to obtain 95 samples that meet the research criteria. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 27 statistical program. The results show that accounting conservatism and profitability have no significant effect on corporate earnings quality. Meanwhile, audit quality has a significant effect on earnings quality, suggesting that higher audit quality enhances the reliability of financial information and leads to better earnings quality.

Keywords : Accounting Conservatism, Audit Quality, Pforitability, Company Size, Earnings Quality

PENDAHULUAN

Berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2019, laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi yang digunakan berbagai pihak dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Informasi tersebut mencakup posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi laba menjadi salah satu komponen yang paling diperhatikan karena mampu menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Dalam proses pencatatan laba, standar akuntansi memberikan keleluasaan dalam menentukan metode pencatatan dan estimasi akuntansi yang dapat menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Kondisi tersebut menyebabkan laba yang dilaporkan tidak selalu mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya sehingga dapat memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan (Fadlan 2024).

Kualitas laba berfungsi sebagai indikator fundamental dalam menilai kredibilitas laporan keuangan. Laba yang berkualitas dapat diidentifikasi melalui karakteristik informasi yang disajikan relevan, andal dan dapat memprediksi arus kas perusahaan periode mendatang. Ghoni dan Tumirin (2025) menjelaskan bahwa perusahaan yang mencapai standar laba berkualitas adalah entitas yang mampu menghasilkan laba secara konsisten dan berkelanjutan. Kualitas laba secara spesifik dapat dilihat melalui kemampuannya untuk mengakomodasi aktivitas operasional perusahaan. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional. Aktivitas operasional perusahaan pertambangan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dunia, perubahan kebijakan pemerintah, serta kondisi ekonomi global. Tingginya tingkat ketidakpastian tersebut dapat memengaruhi stabilitas laba perusahaan pertambangan sehingga kualitas laba menjadi isu yang penting untuk diperhatikan (Setiawan, 2024). Dilansir dari *finance.detik.com* PT Bukit Asam mengalami penurunan laba bersih perseroan secara tahunan. Mengutip laporan keuangan PTBA dari laman Keterbukaan Informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), perseroan mencatat penurunan laba bersih pada kuartal I tahun 2025 menjadi Rp391,47 miliar, dibandingkan Rp790,94 miliar pada kuartal I tahun 2024. Penurunan laba terjadi akibat fluktuasi harga komoditas dunia yang terjadi seiring meningkatnya eskalasi perang dagang Amerika Serikat (AS) dan China (Detik Finance 2025).

Fenomena kualitas laba pada perusahaan pertambangan juga dapat dilihat dari kasus PT Timah Tbk. Perusahaan tersebut dilaporkan melakukan koreksi terhadap laba yang sebelumnya telah dipublikasikan. Laba yang semula dilaporkan sebesar Rp531,35 miliar dikoreksi menjadi Rp132,29 miliar per desember 2018, akibat adanya kesalahan pencatatan pada beberapa akun keuangan perusahaan (Kompas 2020). Perbedaan yang cukup besar tersebut menunjukkan bahwa laba yang disajikan sebelumnya belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Konservatisme akuntansi dipandang sebagai mekanisme yang mampu meningkatkan kualitas laba melalui penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan beban (Watts 2003). Kualitas audit juga berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan karena auditor yang kompeten mampu mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan (Ghoni & Tumirin 2025). Profitabilitas turut menjadi faktor yang relevan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki secara efektif (Hermansyah et al. 2025).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap kualitas laba menunjukkan hasil yang berbeda. Wijaya dan Mu'arif (2023); Utama dan Hariyono (2024); Nurjannah et al. (2024) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Rahmany dan Nurlita (2024) menunjukkan hasil bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil yang beragam juga ditemukan pada variabel kualitas audit dan profitabilitas. Ghoni dan Tumirin (2025) menunjukkan kualitas audit dapat mempengaruhi kualitas laba. Canovala et.al (2023) menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Caroline et.al (2025); Hermansyah et.al (2025) menunjukkan profitabilitas dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Desyana et.al (2023) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan periode 2022–2024 sebagai objek penelitian dengan menggunakan konservatisme akuntansi, kualitas audit, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Menurut Canovala et.al (2023) ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai variabel kontrol untuk mengklasifikasikan apakah entitas termasuk ke dalam golongan perusahaan besar, menengah, atau kecil. Penggunaan variabel kontrol bertujuan untuk meminimalisasikan pengaruh faktor eksternal selain variabel independen yang sedang diteliti. Karakteristik sektor

pertambangan yang memiliki tingkat risiko tinggi dan fluktuasi laba yang besar menjadikan sektor ini menarik untuk diteliti dalam konteks kualitas laba (Putro, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1970-an menjelaskan hubungan antara principal dan agen. Principal (pemilik saham/investor) memberikan izin kepada agen (manajemen) untuk menjalankan perusahaan dengan harapan memaksimalkan kinerja. Pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan menimbulkan masalah keagenan. Asimetri informasi memungkinkan manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik sehingga berpotensi melakukan rekayasa informasi keuangan. Tindakan agen dalam melaporkan keuntungan secara *opportunistic* yang menguntungkan keuntungan pribadi mereka dapat mengakibatkan rendahnya kualitas laba (Ghoni dan Tumirin 2025).

Kualitas Laba

Kualitas laba menggambarkan kemampuan laba dalam merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat dan berkelanjutan. Informasi laba yang berkualitas dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan saat ini maupun memprediksi kinerja di masa mendatang (Utama dan Hariyono 2024). Kualitas laba dapat dilihat dari tingkat korelasi antara *cashflow* perusahaan dengan laba bersih. Indeks kualitas laba yang semakin tinggi menandakan sebagian besar laba bersih terealisasi dalam bentuk kas aktual, bukan berasal dari pencatatan akrual yang bersifat non-kas (Rahmany & Nurlita 2024).

Konservatisme Akuntansi

Konsep konservatisme menurut FASB *Statement of Concept No. 2* mendefinisikan sebagai respons kehati-hatian atau *prudent response* terhadap berbagai situasi ketidakpastian dalam aktivitas perusahaan. Prinsip ini diterapkan untuk memastikan bahwa unsur-unsur ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis telah diperhitungkan secara memadai. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip pelaporan keuangan yang lebih menekankan pengakuan kerugian dibandingkan keuntungan (El Farabi, 2020). Penerapan prinsip ini bertujuan mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba yaitu praktik manipulasi informasi akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan laba jangka pendek (Watts 2003).

Kualitas Audit

Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Menurut Knechel et al. (2012) Potensial kualitas audit mencakup budaya perusahaan audit yang mendukung terciptanya lingkungan di mana pencapaian kualitas tinggi dihargai, dijaga, dan diberi apresiasi. Selain itu, perusahaan juga perlu memastikan bahwa para mitra dan staf memiliki waktu serta sumber daya yang memadai untuk menangani berbagai permasalahan kompleks. Kantor Akuntan Publik (KAP) berskala besar sering diasosiasikan dengan tingkat kualitas audit yang lebih tinggi karena kompetensi dan pengalaman auditornya serta kemampuan dalam mengalokasikan sumber daya untuk pelatihan dan teknologi audit (Canovale et al. 2023)

Profitabilitas

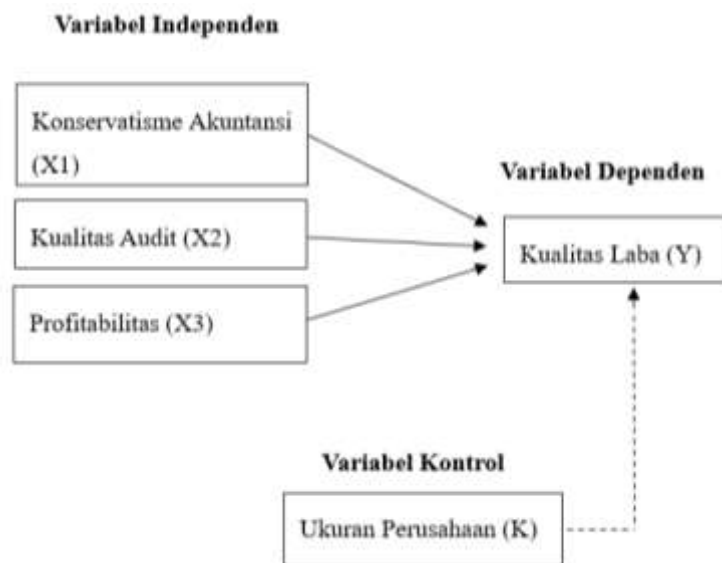
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset secara efisien. Rasio Return on Assets (ROA) sering digunakan sebagai indikator efisiensi tersebut. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien sehingga menghasilkan kinerja operasional perusahaan yang

optimal, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laba yang dihasilkan (Hermansyah et al. 2025).

Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan besar atau kecilnya menurut log size yang dapat diukur melalui beberapa indikator seperti total aset, total penjualan, maupun nilai pasar saham (Safitri dan Afriyenti 2020). Perusahaan berukuran besar biasanya memiliki kemudahan yang lebih tinggi dalam memperoleh sumber pendanaan, baik dari utang maupun ekuitas karena dinilai memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil (Febriani et.al 2025).

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah penulis

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

H2: Kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dalam bentuk angka yang umumnya dikumpulkan melalui beberapa pertanyaan terstruktur lalu diubah menjadi bentuk data dan penelitian ini bersifat statistik (Sekaran dan Bougie 2016). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengakses *annual report* perusahaan yang dipublikasikan melalui website IDX atau situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 yang berjumlah 57 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar konsisten di BEI dan menerbitkan *annual report* periode 2022-2024 serta perusahaan pertambangan yang melaporkan laba bersih

positif (Ika Lenaini, 2021). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 36 perusahaan dengan total 108 pengamatan selama 3 tahun (2022-2024) setelah menghilangkan data *outlier* sebanyak 13 data observasi dengan metode *casewise diagnostic* maka sampel yang memenuhi syarat untuk dianalisis sebanyak 95 data observasi.

Tabel 1. Indikator Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Kualitas Laba	Rasio earning quality = $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$ Sumber: (Rahmany dan Nurlita 2024)	Rasio
2.	Konservatisme Akuntansi	CONACC = $\frac{(\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$ Ket: CONNAC : <i>Conservatism Based On Accrued Items</i> NI : Laba Bersih Tahun Bejalan DEP : Beban Penyusutan Aset Tetap CFO : Arus Kas Operasi TA : Total Aset Sumber: (Givoly dan Hayn 2000)	Rasio
3.	Kualitas Audit	Kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP menggunakan variabel <i>dummy</i> . Jika auditor eksternal perusahaan berafiliasi dengan BigFour diberi nilai 1, sedangkan auditor eksternal perusahaan yang tidak berafiliasi dengan BigFour diberi nilai 0. Sumber: (Hartoko dan Astuti 2021).	Nominal
4.	Profitabilitas	<i>Return On Asset</i> (ROA) = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: (Hermansyah et.al 2025).	Rasio
6.	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) Sumber: (Desyana et.al 2023).	Rasio

Sumber : Diolah penulis

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistik versi 27. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi <5%. Pengujian tersebut mencakup uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Berikut model persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{KONS} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{UK} + e$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini uji analisis statistik deskriptif menggunakan data yang sudah dilakukan *outlier* data dengan metode *casewise diagnostic* dan diperoleh sampel sebanyak 95 data observasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KONS	95	-1,4183	,0960	-,215908	,2542920
KA	95	,00	1,00	,4632	,50129
ROA	95	,0127	,6262	,170884	,1429566
UK	95	15,7179	22,7935	20,142604	1,6905517
KL	95	-1,6765	3,7347	1,099150	,9359741
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Outputs SPSS 27 (2026).

Berikut uraian hasil analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel:

Variabel Kualitas Laba (KL) memiliki nilai minimum sebesar -1,6765 dan nilai maksimum sebesar 3,7347. Nilai rata-rata sebesar 1,099150 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki kualitas laba yang cukup baik. Standar deviasi sebesar 0,9359741 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup tinggi dalam kualitas laba antar perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas laba dalam sampel penelitian masih beragam.

Variabel Konservatisme Akuntansi (KONS) memiliki nilai minimum sebesar -1,4183 dan nilai maksimum sebesar 0,0960. Nilai rata-rata sebesar -0,215908 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan cenderung memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang relatif rendah. Standar deviasi sebesar 0,2542920 menunjukkan bahwa variasi konservatisme akuntansi antar perusahaan tidak terlalu besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan konservatisme dalam sampel penelitian relatif homogen.

Variabel Kualitas Audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,4632 menunjukkan bahwa sebagian perusahaan dalam sampel telah menggunakan skala auditor ukuran KAP yang lebih besar. Standar deviasi sebesar 0,50129 menunjukkan adanya variasi yang cukup seimbang antara perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan auditor dalam sampel penelitian cukup bervariasi.

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0127 dan nilai maksimum sebesar 0,6262. Nilai rata-rata sebesar 0,170884 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 17,08% dari total asetnya. Standar deviasi sebesar 0,1429566 menunjukkan adanya variasi tingkat profitabilitas antar perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam sampel penelitian cukup beragam.

Variabel Ukuran Perusahaan (UK) memiliki nilai minimum sebesar 15,7179 dan nilai maksimum sebesar 22,7935. Nilai rata-rata sebesar 20,142604 menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian memiliki skala aset yang relatif besar. Standar deviasi sebesar 1,6905517 menunjukkan adanya variasi ukuran perusahaan antar observasi. Variasi tersebut mencerminkan perbedaan kapasitas sumber daya dan skala operasional perusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat sebagai estimator yang baik. Pada penelitian ini uji normalitas

baru dapat dipenuhi setelah melakukan *outlier* data dengan metode *casewise diagnostic* sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 data observasi dari 108 total pengamatan observasi dengan menghilangkan data-data outlier (ekstrem) sebanyak 13 data observasi.

Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Data

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,88776029
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,066
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: Output SPSS 27 (2026).

Hasil uji normalitas setelah melakukan *outlier* data menunjukkan nilai Asymp.sig. 0,200 > 0,05 yang berarti nilai residual dalam penelitian sudah berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikoloneritas

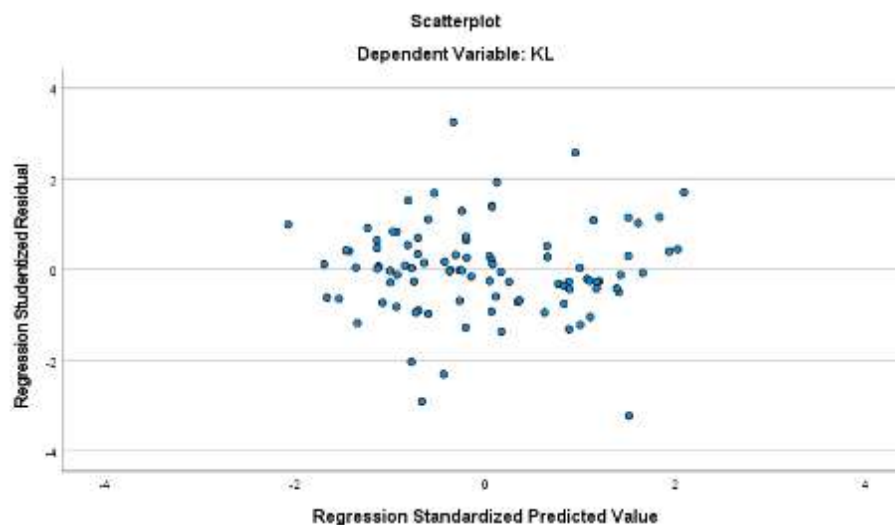
Tabel 4. Hasil Uji Multikoloneritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KONS	,929	1,076
	KA	,826	1,211
	ROA	,966	1,035
	UK	,895	1,117
a. Dependent Variable: KL			

Sumber: Output SPSS 27 (2026).

Hasil uji multikolineritas menunjukkan seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Hasil tersebut mengindikasikan tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen sehingga model regresi terbebas dari masalah multikolineritas.

Hasil Uji Heterokedasisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedasisitas

Sumber: Output SPSS 27 (2026).

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian menggunakan grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitisitas pada model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,317 ^a	,100	,060	,9072738	1,911

a. Predictors: (Constant), UK, ROA, KONS, KA

b. Dependent Variable: KL

Sumber: Output SPSS 27 (2026)

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,911. Dengan jumlah sampel ($n=95$), dan jumlah variabel bebas sebanyak 4 ($k=4$), maka diperoleh $du=1,7546$ dan $dl=1,5795$ sehingga memenuhi kriteria $du < d < 4-du$ yaitu ($1,7546 < 1,911 < 2,2454$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap kualitas laba.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,151	1,179		
					T
					Sig.
					,128
					,898

Coefficients ^a						
	KONS	,340	,382	,092	,890	,376
	KA	,502	,205	,269	2,446	,016
	ROA	-,979	,666	-,150	-1,470	,145
	UK	,047	,058	,086	,811	,419
a. Dependent Variable: KL						

Sumber: Output SPSS 27 (2026)

Hasil pengujian menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,151 + 0,340KONS + 0,502KA - 0,979ROA + 0,047UK + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa KONS, KA, dan UK memiliki arah hubungan positif atau searah dengan perubahan kualitas laba sedangkan ROA memiliki arah hubungan negatif atau tidak searah dengan perubahan kualitas laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,317 ^a	,100	,060	,9072738	1,911
a. Predictors: (Constant), UK, ROA, KONS, KA					
b. Dependent Variable: KL					

Sumber: Output SPSS 27 (2026).

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,060. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel konservatisme akuntansi, kualitas audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan variasi terhadap kualitas laba sebesar 6%. Sedangkan 94% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,265	4	2,066	2,510	,047 ^b
	Residual	74,083	90	,823		
	Total	82,348	94			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), UK, ROA, KONS, KA

Sumber: Output SPSS 27 (2026).

Hasil uji silmutan (Uji F) menunjukkan nilai sig. Sebesar $0,047 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi, kualitas audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kualitas laba.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,151	1,179		,128	,898
	KONS	,340	,382	,092	,890	,376
	KA	,502	,205	,269	2,446	,016
	ROA	-,979	,666	-,150	-1,470	,145
	UK	,047	,058	,086	,811	,419

a. Dependent Variable: KL

Sumber: Output SPSS 27 (2026).

Pembahasan

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 dengan nilai prob. $0,376 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi belum tentu menghasilkan laba yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat konservatisme lebih rendah.

Tingkat kehati-hatian perusahaan dalam pemilihan metode pengakuan pendapatan dan beban memengaruhi komponen akrual dalam laporan keuangan namun tidak secara langsung dapat memengaruhi kualitas laba dalam merealisasikan arus kas operasi. Selain itu, karakteristik industri pertambangan juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dunia. Perubahan harga batu bara, minyak bumi, dan mineral dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara langsung sehingga kualitas laba lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan operasional dibandingkan kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmany dan Nurlita (2024) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari perspektif teori keagenan konservatisme yang seharusnya berfungsi untuk membatasi perilaku *opportunistik* manajer dalam melaporkan laba tidak cukup mampu meningkatkan kualitas laba sehingga membutuhkan mekanisme pengawasan lain yang lebih efektif.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 dengan nilai prob. $0,016 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik berskala besar cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan kredibel. Proses audit yang dilakukan secara independen mampu meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi laba yang disajikan perusahaan.

Auditor yang memiliki kompetensi, pengalaman, dan sumber daya yang memadai akan lebih efektif dalam mendeteksi kesalahan maupun praktik manipulasi laporan keuangan. Informasi laba yang telah melalui proses audit sesuai standar tinggi dapat mengurangi peluang

manajemen untuk melakukan tindakan *oportunistik* dalam pelaporan laba sehingga kualitas laba menjadi lebih baik.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Ghoni dan Tumirin (2025); Caroline et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Temuan penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa audit eksternal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 dengan nilai prob. $0,145 > 0,05$ sehingga H_3 ditolak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas laba yang dilaporkan. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan belum tentu mencerminkan laba tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk *cashflow*.

Kondisi ini dapat terjadi karena laba perusahaan pertambangan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan harga komoditas global, nilai tukar mata uang, serta kondisi ekonomi global. Tingkat profitabilitas yang tinggi dalam suatu periode dapat disebabkan oleh kenaikan harga komoditas yang bersifat sementara sehingga tidak selalu menunjukkan kualitas laba yang baik. Kualitas laba lebih menekankan pada kemampuan laba dalam mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara berkelanjutan dibandingkan sekadar besarnya laba yang dihasilkan (Loso Judijanto, et.al, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desyana et al. (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perspektif teori keagenan menjelaskan bahwa informasi laba yang tinggi tidak selalu bebas dari kemungkinan tindakan oportunistik manajemen. Tingkat profitabilitas yang tinggi justru dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk mempertahankan kinerja pada periode berikutnya sehingga kualitas laba tidak selalu meningkat seiring dengan kenaikan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Variabel Kontrol

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dengan nilai prob. $0,419 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Caroline et al. (2025) dan Hermansyah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak dan sistem pengendalian yang lebih kompleks, hal tersebut tidak secara langsung menjamin kualitas laba yang lebih baik. Temuan ini juga sejalan dengan Judijanto et al. (2024) yang menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan pertambangan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental, seperti manajemen laba, kebijakan dividen, dan struktur modal, dibandingkan dengan karakteristik ukuran perusahaan. Selain itu, Putro (2025) mengemukakan bahwa perusahaan pertambangan menghadapi risiko yang tinggi akibat fluktuasi harga komoditas dan transisi energi, sehingga kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko pembiayaan dan menjaga stabilitas operasional menjadi faktor yang lebih penting dalam menciptakan kinerja keuangan yang berkualitas dibandingkan dengan besarnya skala perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan bukan merupakan faktor dominan yang menentukan kualitas laba pada perusahaan pertambangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP berskala besar cenderung menghasilkan informasi laba yang lebih andal. Sedangkan hasil pengujian konservatisme akuntansi dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan belum mampu meningkatkan kualitas laba pada perusahaan pertambangan. Selain itu tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tidak selalu menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang baik.

Bagi perusahaan pertambangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui pemilihan auditor yang kompeten dan independen guna menghasilkan informasi laba yang lebih andal. Bagi investor, kualitas audit dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam mengevaluasi kualitas informasi keuangan sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan proyeksi pengukuran berbeda pada variabel penelitian dan menggunakan objek penelitian sektor industri lain, serta memasukkan variabel tambahan seperti komite audit, corporate governance, kepemilikan institusional dan leverage agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan yang memengaruhi kualitas laba.

REFERENSI

- Canovala, V., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Laba, Ukuran Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5863-5879.
- Caroline, C., Malau, M., & Lumbantoruan, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4746-4756.
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba: Studi Pada Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1139-1152.
- Detik Finance. (2025). "Laba Bersih Turun Jadi Rp 391 M, Bos Ptba Ungkap Penyebabnya". Diakses dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/D-7900589/Laba-Bersih-Turun-Jadi-Rp-391-M-Bos-Ptba-Ungkap-Penyebabnya>
- El Farabi, M. N. (2020). Ketidakpastian Lingkungan organisasi Berimplikasi Terhadap Pemilihan Sistem Pengendalian Manajemen. *Journal of Applied Business and Economics*, 7(2): 225-238.
- Fadlan, R. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set, Konservatisme, Persistensi Laba Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Building (Bachelor's Thesis, Feb Uin Jakarta).
- Febriani, V. I., Milala, S. S. B., Nurwahyuni, T., Yuniati, A., & Umbing, G. B. (2025). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Modus*, 37(2), 221-237.
- Ghoni, J. A. G., & Tumirin, T. (2025). Jurnal Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba: Laporan Keuangan. *Journal Of Culture Accounting And Auditing*, 4(1), 122-132.

- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Fows And Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal Of Accounting And Economics*.
- Hartoko, S., & Astuti, A. A. T. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 126-137.
- Hermansyah, H., Fahmi, M., Rusmita, S., Espa, V., & Kurniawan, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 1541-1556.
- Jensen, M. C. Dan W. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3(4):305-360.
- Judijanto, Loso., Wijayanti, Indah Oktari., dan Parijal, Rival. (2024). Analisis Manajemen Laba, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada Industri Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin West Science* 3(08): 1258-1272
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L. B., & Velury, U. K. (2013). Audit Quality: Insights From The Academic literature. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 32(Supplement 1), 385-421
- Kompas. (2020). "Pt Timah Revisi Laporan Keuangan, Ada Apa?". Diakses Dari <https://Money.Kompas.Com/Read/2020/04/16/113814926/Pt-Timah-Revisi-Laporan-Kuangan-Ada-Apa?Page=All>
- Lenaini, Ika. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Historis*, 6(1): 33-39
- Nurjannah, N., Yunina, Y., Yunita, N. A., & Khaddafi, M. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komisaris Independen Dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (Jam)*, 3(2), 145-158.
- Putro, Yudhi. (2025). Mitigasi Risiko Pembiayaan Sektor Pertambangan Batubara di Tengah Transisi Energi dan Fluktuasi Harga Komoditas, *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia* 10(11):9298-9309
- Rahmany, R. N., Nurlita, A., & Riau, I. S. U. S. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Pertumbuhan Laba, Konservatisme, Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (Jeis)*, 3(01), 107-121.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793-3807.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. In *Leadership & Organization Development Journal* (Vol. 34, Issue 7).
- Setiawan, I. (2024) Peranan Sektor Pertambangan dalam Pembangunan Ekonomi Implikasinya pada Lingkungan. *Budgeting: Journal of Business Management and Accounting*, 5(2): 651-661. <https://doi.org/10.31539/bdgenting.v5i2.8551>
- Utama, G. A. A. C., & Hariyono, A. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Journal Of Culture Accounting And Auditing*, 3(2), 105-116.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism In Accounting Part I: Explanations And Implications. *Accounting Horizons*, 17(3).

Wijaya, A., & Mu'arif, S. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Industri Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 32-44.